

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Organisasi

Tinjauan organisasi berisi penjelasan tentang sejarah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, serta tugas pokok dan fungsi instansi.

2.1.1 Sejarah instansi

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2003 Kantor Kependudukan dan Catatan Sipil bergabung dengan Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nomenkelaturnya berubah menjadi Badan Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Kabupaten Tanggamus Badan Kependudukan, Catatan Sipil dan Keluarga Berencana, berubah nomenkelaturnya menjadi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hingga sekarang. Beberapa pejabat yang pernah menjabat sebagai Pimpinan sejak pertama hingga saat ini, yaitu Sugito Paiman, Suwandi Raji'i, Edward Makmur, SH, Zainal Fanani, Herman Hermawan, Chandra Nasrun, Bambang Prahoro, SE, Romasyadi, S.Sos, MM, Irsan Rianto, MM, dan Drs. Syarif Husin.

2.1.2 Visi institusi

Visi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yaitu tertib administrasi kependudukan dengan pelayanan prima menuju penduduk berkualitas.

2.1.3 Misi institusi

Misi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, yaitu :

1. Mengembangkan kebijakan dan sistem serta menyelenggarakan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil untuk menghimpun data kependudukan, menerbitkan identitas dan mensyahkan perubahan status dalam rangka mewujudkan tertib administrasi kependudukan.
2. Mengembangkan dan memadukan kebijakan pengelolaan informasi hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil sehingga mampu menyediakan

- data dan informasi kependudukan secara lengkap, akurat dan memenuhi kepentingan publik dan pembangunan.
3. Mengembangkan pranata hukum, kelembagaan serta peran serta masyarakat yang mendukung proses pendaftaran penduduk, pencatatan sipil dan pengelolaan informasi kependudukan guna memberikan kepastian dan perlindungan sesuai hak-hak penduduk.
 4. Merumuskan kebijakan pengembangan kependudukan yang serasi, selaras dan seimbang antara jumlah/pertumbuhan, kualitas serta persebaran dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan.
 5. Menyusun perencanaan kependudukan sebagai dasar perencanaan dan perumusan pembangunan nasional dan daerah yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan penduduk.

2.2 Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penentuan hasil yang dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung pencapaian tujuan (Jabar, 2008).

2.3 Tata Kelola

Tata kelola (*governance*) merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu organisasi atau masyarakat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi (Jogiyanto H.M. dan Willy A, 2011).

2.4 Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan penerapan teknologi komputer (peralatan teknik berupa perangkat keras dan perangkat lunak) untuk menciptakan, menyimpan, mempertukaran, dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk (Fauziah, 2010). Pengertian lain dari teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, mengkomunikasikan, dan

menyampaikan informasi (Islamiah, 2014). Teknologi informasi menjadi faktor yang sangat penting bagi keberhasilan perusahaan, hal tersebut dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dan menawarkan perlengkapan untuk meningkatkan produktifitas, dan akan memberikan lebih lagi di masa yang akan datang.

2.5 Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi merupakan suatu struktur dan proses pengambilan keputusan TI di tingkat korporat untuk mengarahkan perilaku yang diinginkan dari insan TI dan memastikan keberhasilan TI dalam rangka penciptaan nilai bagi para *stakeholder*. Pengertian lain dari tata kelola teknologi informasi merupakan konsep yang berkembang dari sektor swasta, namun dengan berkembangnya penggunaan TI oleh sektor publik organisasi-organisasi pemerintahan maka tata kelola TI juga harus diterapkan di sektor yang banyak menuntut perbaikan pelayanan bagi masyarakat (Hidayat, 2015). Struktur tata kelola TI menjelaskan komponen dan elemen yang membentuk dan membangun sistem tata kelola TI. Struktur tersebut terdiri atas struktur hak keputusan, aktiva manusia, dan regulasi dan standar. Setiap komponen akan berjalan melalui serangkaian mekanisme yang dijelaskan dalam proses tata kelola TI. Proses tata kelola TI menjelaskan mekanisme implementasi sistem tata kelola TI. Proses tersebut mencakup proses keputusan TI, proses penyelarasan bisnis dan TI, dan implementasi tata kelola TI (Jogiyanto H.M. dan Willy A., 2011). IT Governance mengintegrasikan dan menginstitusikan praktek yang baik untuk memastikan bahwa TI mendukung tujuan usaha. Tata kelola teknologi informasi memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan penuh dari informasinya, sehingga memaksimalkan keuntungan, memanfaatkan peluang dan mendapatkan keuntungan kompetitif (Retno, 2015).

2.6 Metode Audit Operasional

Metode audit operasional berkaitan dengan penggunaan secara ekonomis dan efisien atas sumber daya pencapaian tujuan serta sasaran yang diterapkan. Menurut Sanyoto (2007), audit operasional memiliki 4 tahapan, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pekerjaan lapangan
3. Pelaporan
4. Tindak lanjut

2.7 Metode *Framework* COBIT 5

Framework COBIT 5 merupakan standar kontrol yang umum terhadap teknologi informasi dengan memberikan kerangka kerja dan kontrol terhadap teknologi informasi yang dapat diterima dan diterapkan secara internasional. *Framework* COBIT berupa kerangka kerja yang harus digunakan oleh suatu organisasi bersamaan dengan sumber daya lainnya untuk membentuk suatu standar yang umum panduan pada lingkungan yang lebih spesifik. Secara terstruktur, COBIT terdiri dari seperangkat *control objectives* untuk bidang TI, dirancang untuk memungkinkan tahapan bagi audit (Susanto, 2014). COBIT 5 adalah satu diantara *framework IT Governance* yang mengusulkan prinsip untuk memandu tata kelola TI. Lima prinsip menekankan pada tujuan dan penciptaan nilai antara para pemangku kepentingan yang berbeda yang mungkin mengharapkan nilai TI yang berbeda pula (Amanda, 2016). COBIT bermanfaat bagi manajemen untuk membantu menyeimbangkan antara resiko dan investasi pengendalian dalam sebuah lingkungan IT yang sering tidak dapat diprediksi. Tujuan utama COBIT adalah memberikan kebijaksanaan yang jelas dan latihan yang bagus bagi IT Governance bagi organisasi di seluruh dunia untuk membantu manajemen senior untuk memahami dan mengatur risiko-risiko yang berhubungan dengan TI. COBIT melakukannya dengan menyediakan kerangka kerja IT *governance* dan petunjuk kontrol obyektif yang rinci bagi manajemen, pemilik proses bisnis, pemakai dan auditor. *Framework* COBIT 5 dirancang dengan 5 domain yang masing-masing mencakup penjelasan rinci dan termasuk panduan secara luas dan bertujuan sebagai tata kelola dan manajemen TI perusahaan. Lima domain yang ada pada COBIT 5 adalah sebagai berikut.

1. EDM (*Evaluate, Direct and Monitor*)
2. APO (*Align, Plan and Organise*)
3. BAI (*Build, Acquire and Implement*)

4. DSS (*Deliver, Service, and Support*)
5. MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*)

Berikut ini akan dijelaskan tentang teori pada masing-masing domain yang digunakan dalam penelitian.

1. DSS (*Deliver, Service, and Support*)

Meliputi mengirimkan, layanan, dan dukungan atau memberi pelayanan yang aktual bagi bisnis, termasuk manajemen data dan proteksi informasi yang berhubungan dengan proses bisnis.

Tabel 2.1 Proses Pada Domain DSS

Kode Domain	Sub Domain
DSS01	<i>Manage Operations</i>
DSS02	<i>Manage Service Requests and Incidents</i>
DSS03	<i>Manage Problems</i>
DSS04	<i>Manage Continuity</i>
DSS06	<i>Manage Business Process Controls</i>

2. MEA (*Monitor, Evaluate and Assess*)

Menerima solusi dan dapat digunakan bagi pengguna akhir. Domain ini berkaitan dengan pengiriman *actual* dan dukungan layanan yang dibutuhkan, yang meliputi pelayanan, pengelolaan keamanan dan kelangsungan, dukungan layanan bagi pengguna, dan manajemen data serta fasilitas operasional. Domain MEA terdiri dari 3 sub domain, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.2 Proses Pada Domain MEA

Kode Domain	Sub Domain
MEA01	<i>Monitor, Evaluate and Assess Performance and Conformance</i>
MEA02	<i>Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control</i>
MEA03	<i>Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements</i>

Setelah menentukan metode yang akan digunakan, kemudian dilanjutkan dengan memetakan tujuan organisasi yang berhubungan dengan teknologi informasi ke dalam proses bisnis yang ada pada *Framework* COBIT 5. Untuk menentukan proses bisnis yang akan digunakan, diperlukan pemetaan antara *enterprise goals*, *IT related goals*, dan proses bisnis. Berikut ini merupakan contoh pemetaan proses bisnis.

Figure 5—COBIT 5 Enterprise Goals				
BSC Dimension	Enterprise Goal	Relation to Governance Objectives		
		Benefits Realisation	Risk Optimisation	Resource Optimisation
Financial	1. Stakeholder value of business investments	P		S
	2. Portfolio of competitive products and services	P	P	S
	3. Managed business risk (safeguarding of assets)		P	S
	4. Compliance with external laws and regulations		P	
	5. Financial transparency	P	S	S
Customer	6. Customer-oriented service culture	P		S
	7. Business service continuity and availability		P	
	8. Agile responses to a changing business environment	P		S
	9. Information-based strategic decision making	P	P	P
	10. Optimisation of service delivery costs	P		P
Internal	11. Optimisation of business process functionality	P		P
	12. Optimisation of business process costs	P		P
	13. Managed business change programmes	P	P	S
	14. Operational and staff productivity	P		P
	15. Compliance with internal policies		P	
Learning and Growth	16. Skilled and motivated people	S	P	P
	17. Product and business innovation culture	P		

Gambar 2.1 *Enterprise Goals*

Figure 22—Mapping COBIT 5 Enterprise Goals to IT-related Goals																		
		Enterprise Goal																
		1. Stakeholder value of business investments	2. Portfolio of competitive products and services	3. Managed business risk (safeguarding of assets)	4. Compliance with external laws and regulations	5. Financial transparency	6. Customer-oriented service culture	7. Business service continuity and availability	8. Agile responses to a changing business environment	9. Information-based strategic decision making	10. Optimisation of service delivery costs	11. Optimisation of business process functionality	12. Optimisation of business process costs	13. Managed business change programmes	14. Operational and staff productivity	15. Compliance with internal policies	16. Skilled and motivated people	17. Product and business innovation culture
IT-related Goal		Financial			Customer					Internal				Learning and Growth				
Financial	01 Alignment of IT and business strategy	P	P	S			P	S	P	P	S	P	S	P			S	S
	02 IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations			S	P											P		
	03 Commitment of executive management for making IT-related decisions	P	S	S				S	S		S		P			S	S	
	04 Managed IT-related business risk			P	S		P	S		P		S		S	S	S	S	
	05 Realised benefits from IT-enabled investments and services portfolio	P	P			S	S		S	S	P		S				S	
	06 Transparency of IT costs, benefits and risk	S		S		P			S	P		P						
Customer	07 Delivery of IT services in line with business requirements	P	P	S	S		P	S	P	S		P	S	S		S	S	
	08 Adequate use of applications, information and technology solutions	S	S	S			S	S		S	S	P	S		P	S	S	
Internal	09 IT agility	S	P	S			S		P			P	S	S		S	P	
	10 Security of information, processing infrastructure and applications			P	P		P								P			
	11 Optimisation of IT assets, resources and capabilities	P	S					S		P	S	P	S	S			S	
	12 Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	S	P	S			S	S		S	P	S	S	S			S	
	13 Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	P	S	S			S			S		S	P					
	14 Availability of reliable and useful information for decision making	S	S	S	S			P		P		S						
	15 IT compliance with internal policies			S	S											P		
Learning and Growth	16 Competent and motivated business and IT personnel	S	S	P			S	S						P		P	S	
	17 Knowledge, expertise and initiatives for business innovation	S	P				S	P	S		S	S				S	P	

Gambar 2.2 Mapping Enterprise Goals to IT Related Goals

Figure 23—Mapping COBIT 5 IT-related Goals to Processes

		IT-related Goal																
		01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	13	14	15	16	17
		Alignment of IT and business strategy	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations	Commitment of executive management for making IT-related decisions	Managed IT-related business risk	Realized benefits from IT-enabled investments and services portfolio	Transparency of IT costs, benefits and risk	Delivery of IT services in line with business requirements	Adequate use of applications, information and technology solutions	IT agility	Security of information, processing infrastructure and applications	Optimization of IT assets, resources and capabilities	Enablement and support of business processes by integrating applications and technology into business processes	Delivery of programmes delivering benefits, on time, on budget, and meeting requirements and quality standards	Availability of reliable and useful information for decision making	IT compliance with internal policies	Compliant and motivated business and IT personnel	Knowledge, expertise and initiatives for business innovation
		COBIT 5 Process		Financial				Customer	Internal						Learning and Growth			
Evaluate, Direct and Monitor	EDM01	Ensure Governance Framework Setting and Maintenance	P	S	P	S	S	S	P		S	S	S	S	S	S	S	S
	EDM02	Ensure Benefits Delivery	P		S		P	P	P	S			S	S	S	S	S	P
	EDM03	Ensure Risk Optimisation	S	S	S	P		P	S	S		P			S	S	S	S
	EDM04	Ensure Resource Optimisation	S		S	S	S	S	S	S	P		P		S			P
	EDM05	Ensure Stakeholder Transparency	S	S	P			P	P						S	S	S	S
Align, Plan and Organise	APO01	Manage the IT Management Framework	P	P	S	S			S		P	S	P	S	S	S	S	P
	APO02	Manage Strategy	P		S	S	S		P	S	S		S	S	S	S	S	P
	APO03	Manage Enterprise Architecture	P		S	S	S	S	S	S	P	S	P	S		S		S
	APO04	Manage Innovation	S			S	P			P	P		P	S		S		P
	APO05	Manage Portfolio	P		S	S	P	S	S	S	S		S		P			S
	APO06	Manage Budget and Costs	S		S	S	P	P	S	S			S		S			
	APO07	Manage Human Resources	P	S	S	S			S		S	S	P		P		S	P
	APO08	Manage Relationships	P		S	S	S	S	P	S			S	P	S		S	P
	APO09	Manage Service Agreements	S			S	S	S	P	S	S	S	S		S	P	S	
	APO10	Manage Suppliers		S		P	S	S	P	S	P	S	S		S	S	S	S
	APO11	Manage Quality	S	S		S	P		P	S	S	S	S		P	S	S	S
	APO12	Manage Risk		P		P			P	S	S	S	P		P	S	S	S
	APO13	Manage Security		P		P			P	S	S		P			P		

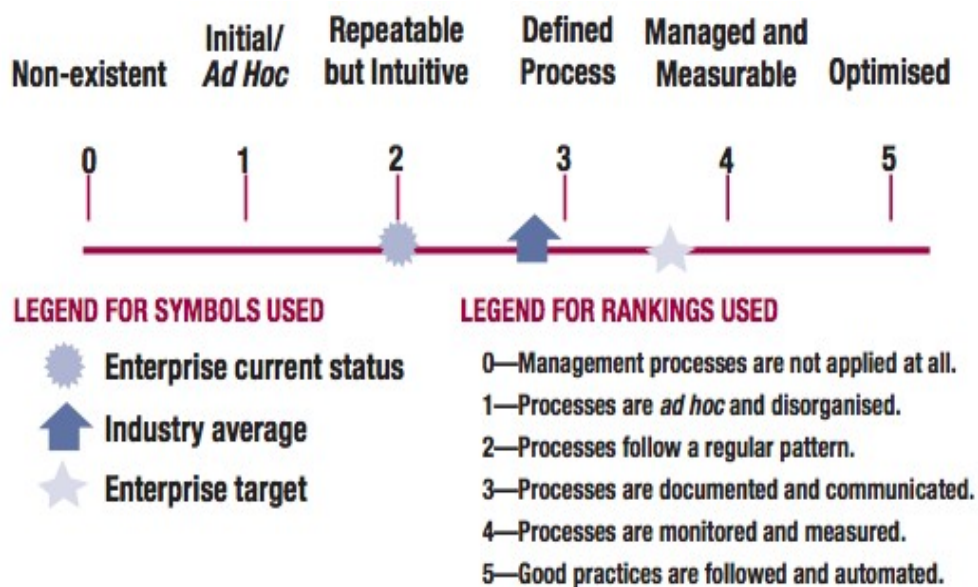
Gambar 2.3 Mapping IT Related Goals to Processes

2.8 Model Tingkat Kematangan

Model tingkat kematangan digunakan untuk mengontrol proses-proses teknologi informasi dengan metode penilaian / *scoring* tujuannya adalah organisasi dapat mengetahui posisi kematangan teknologi informasi saat ini dan organisasi dapat terus menerus berkesinambungan dan berusaha meningkatkan *level*nya sampai tingkat tertinggi agar aspek *governance* terhadap teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar. Model kematangan untuk pengelolaan dan pengendalian

pada proses pada teknologi informasi didasarkan pada metode evaluasi organisasi sehingga dapat mengevaluasi sendiri dari level tidak ada (0) hingga optimis (5). Model kematangan dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan persoalan yang ada dan bagaimana menentukan prioritas peningkatan. Model kematangan dirancang sebagai profil proses teknologi informasi, sehingga organisasi akan dapat mengenali sebagai deskripsi kemungkinan keadaan sekarang dan mendatang (Modissa, 2014).

Tingkat kemampuan pengelola TI pada skala tingkat kematangan dibagi menjadi 6 *level* dapat dilihat pada gambar 2.4.



Gambar 2.4 Model Tingkat Kematangan

Keterangan masing-masing level sebagai berikut :

1. Level 0 (*non existent*)
Pada level ini, perusahaan sama sekali tidak peduli terhadap pentingnya teknologi informasi unuk dikelola secara baik oleh manajemen.
2. Level 1 (*initial*)
Pada level ini, perusahaan secara aktif melakukan penerapan dan implementasi teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan mendadak yang ada, tanpa didahului dengan perencanaan sebelumnya.
3. Level 2 (*repeatable*)

Pada level ini, perusahaan telah memiliki pola yang berulang kali dilakukan dalam manajemen aktivitas terkait dengan tata kelola teknologi, namun keberadaannya belum terdefinisi secara baik dan formal sehingga masih terjadi ketidak konsistenan.

4. Level 3 (*define*)
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki prosedur baku formal dan tertulis yang telah di sosialisasikan ke segenap jajaran dan karyawan untuk dipatuhi dan dikerjakan dalam aktivitas sehari-hari.
5. Level 4 (*manage*)
 Pada level ini, perusahaan telah memiliki sejumlah indikator atau ukuran kuantitatif yang dijadikan sebagai sasaran maupun obyektif kinerja setiap penerapan aplikasi teknologi informasi yang ada.
6. Level 5 (*optimize*)
 Pada level yang terakhir, perusahaan telah mengimplementasikan tata kelola teknologi informasi yang mengacu pada “*best practice*”.

Tabel 2.3 *Maturity Level*

Indek Kematangan	Level Kematangan
0 – 0.49	0 – <i>Non-Existent</i>
0.50 – 1.49	1 – <i>Initial / Ad Hoc</i>
1.50 – 2.49	2 – <i>Repeatable But Intuitive</i>
2.50 – 3.49	3 – <i>Defined Process</i>
3.5 – 4.49	4 – <i>Managed and Measurebel</i>
4.5 – 5.00	5 – <i>Optimized</i>

2.9 Studi Literatur

Berikut ini akan dijabarkan studi literatur yang digunakan sebagai acuan referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.4 Sumber Studi Literatur

NO	NAMA	JURNAL/TAHUN	KETERANGAN
1	Sepita	Penerapan <i>Framework</i> COBIT 5 Pada Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU/2015.	Audit teknologi informasi di Diskominfo Kabupaten OKU ini dilakukan agar usaha pemanfaatan teknologi informasi (TI) berjalan seperti yang diharapkan, untuk mengetahui tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi pada Diskominfo Kabupaten OKU dan sesuai dengan tujuan dari rencana strategis (<i>IT strategic</i>) yang telah dibuat.
2	Rio Kurnia Candra	Audit Teknologi Informasi Menggunakan <i>Framework</i> Cobit 5 Pada Domain Dss (<i>Delivery, Service, And Support</i>) (Studi Kasus : Igracias Telkom University)/2015.	Sistem igracias yang telah diimplementasikan pada Telkom <i>University</i> tentu perlu untuk diukur dan dievaluasi untuk mengetahui apakah teknologi informasi yang diimplementasikan sudah sesuai dengan yang diharapkan dan mampu memudahkan proses bisnis dari Telkom University. Untuk itu perlu dilakukannya audit teknologi informasi. Dengan dilakukannya audit maka dapat diketahui tingkat keamanan asset, pemeliharaan integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumberdaya secara efisien, dan juga dapat diketahui tingkat kematangan teknologi informasi di Telkom <i>University</i> dan

			menghasilkan rekomendasi untuk mencapai tingkat kematangan yang optimal sehingga dapat membantu merealisasikan visi, misi, dan tujuan di Telkom <i>University</i> .
3	Misna Asqia	Analisis Tingkat Kematangan Tata Kelola TI Pada Sistem Informasi Akademik Menggunakan COBIT 5 (Studi Kasus : Sistem Informasi Akademik Di STT Terpadu Nurul Fikri)/2018.	STT Terpadu Nurul Fikri merupakan salah satu institusi yang menerapkan tata kelola TI pada Sistem Informasi Akademi (SIAK). SIAK merupakan bagian penting yang menghubungkan manajemen dengan seluruh <i>stakeholder</i> . Sehingga diperlukan pengukuran tingkat kematangan dengan menggunakan COBIT 5.

Perbedaan penelitian dengan literatur :

1. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada evaluasi tata kelola teknologi informasi pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan metode *Framework* COBIT 5.
2. Pada penentuan proses bisnis yang akan digunakan dalam penelitian, dilakukan dengan prosedur pemetaan pada *Framework* COBIT 5.